

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistika (Sugiyono, 2011).

B. Objek dan Subyek Penelitian

Objek penelitian dilakukan di Asri Medical Center Yogyakarta yang berlokasi di Jl. H.O.S. Cokroaminoto, Pakuncen, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55253. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada Asri Medical Center Yogyakarta.

Alasan peneliti melakukan penelitian tersebut adalah untuk menguji dan menganalisis berapa banyak karyawan pada Asri Medical Center Yogyakarta yang mengalami stress kerja yang mempengaruhi kinerja karyawan dan apakah kecerdasan emosional memoderasi stress kerja karyawan pada Asri Medical Center Yogyakarta. Fenomena yang sering terjadi pada karyawan di Asri Medical Center Yogyakarta sama seperti fenomena yang sering terjadi pada umumnya di kalangan karyawan di Institusi Pelayanan Sosial Masyarakat (IPSM) lainnya yaitu banyaknya tekanan dari atasan atas suatu pekerjaan yang di nilai karyawan terlalu berat dan tidak sesuai dengan kemampuan namun harus dilakukan, beban kerja yang semakin bertambah, rasa jenuh atau bosan dari pekerjaan sehari-hari, pekerjaan yang monoton dan tidak ada variasi atau pilihan

lain, sehingga hal tersebut membuat karyawan menjadi stress dan jika karyawan mengalami stres maka akan berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

C. Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Jenis data ini diperoleh melalui kunjungan langsung atau survei yang dilakukan di lokasi penelitian, terhadap obyek yang diteliti dan dipandu dengan kuesioner.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mekanisme pengumpulan informasi dalam penelitian yang dilakukan secara langsung dengan cara melalui teknik survei yang dilakukan di lokasi penelitian. Penelitian survei ini, data di lapangan dikumpulkan dengan cara mengajukan pertanyaan yang disusun dalam kuesioner. Tipe pertanyaan dalam kuesioner adalah pertanyaan tertutup dimana responden diminta untuk membuat pilihan diantara serangkaian alternatif yang diberikan oleh peneliti.

Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian adalah skala likert 5. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Cara penilaiannya adalah dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada sejumlah responden dan responden diminta untuk memilih jawaban dari beberapa pilihan jawaban yang disediakan, yaitu :

Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1
Tidak Setuju (TS)	= 2
Netral (N)	= 3
Setuju (S)	= 4
Sangat Setuju (SS)	= 5

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, yaitu memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*),), standar deviasi, maksimum, dan minimum, Ghozali (2011).

D. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan pada Asri Medical Center Yogyakarta yaitu yang berjumlah 63 karyawan. Metode sampel yang akan digunakan adalah metode sampel jenuh yaitu metode penarikan sampel dimana semua elemen populasi dijadikan sampel.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defini Operasional	Indikator	Skala
1.	Y= Kinerja Karyawan	Tingkat keberhasilan seorang karyawan dalam melaksanakan pekerjaan. John Miner (dalam Sutarto, 2009).	Indikator kinerja karyawan : 1. Kualitas. 2. Kuantitas. 3. Penggunaan waktu dalam bekerja. 4. Kerja sama dengan orang lain dalam bekerja. Miner (1998) dalam Bambang Priyonggo (2014)	Likert 5
2.	X= Stress Kerja	Suatu kondisi ketegangan yang di alami seseorang yang dapat mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang. (Hasibuan, 2014).	Indikator Stres Kerja : 1. Ketidakjelasan peran. 2. Beban kerja. 3. Tanggung jawab pekerjaan. 4. Kondisi Kerja. Kim <i>et al.</i> (1996) dalam Dini Anggraeni Pratiwi (2013)	Likert 5
3.	Mo= Kecerdasan Emosional	Kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan orang lain. (Goleman, 2003).	Indikator Kecerdasan Emosional : 1. Kesadaran diri. 2. Pengaturan diri. 3. Motivasi. 4. Empati. 5. Keterampilan sosial. Goleman (2002) dalam Yuliana (2014)	Likert 5

F. Uji Kualitas Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Ghazali (2011) menyatakan bahwa uji validitas dikatakan valid jika nilai korelasinya $< 0,05$.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, Ghozali (2011). Menurut Sekaran (2000) mengatakan bahwa uji reliabilitas dianggap reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,6$.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan MRA (*Moderating Regression Analysis*) yaitu pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sample dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator, Ghozali (2011). Untuk menggunakan MRA dengan satu variabel independen (X), maka harus membandingkan dengan dua persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator. Kedua persamaan tersebut yaitu, antara lain:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \varepsilon$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i * Z_i + \varepsilon$$

Dalam penelitian ini juga akan menggunakan analisis regresi linier sederhana, yaitu hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), Rahmawati (2014). Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara stres

kerja (X) dengan kinerja (Y) apakah positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Berikut adalah model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y= Kinerja karyawan

X= Stres kerja

a = konstanta regresi

bX= koefisien regresi

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol, Ghozali (2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi.
- b. Menganalisis matrik kolerasi variabel-variabel independen. Jika antara variabel independen ada kolerasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,09), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- c. Multikolonieritas dapat juga di lihat dari (1) nilai *Tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Faktor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak di jelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum di pakai untuk menunjukkan ada multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka di sebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Rahmawati, dkk, 2014).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Seperti di ketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini di langgar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil, Ghozali (2011). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1) Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk memprediksi variabel dependen, Ghozali (2011). Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Dalam kenyataan nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang di kehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujararti (2003)

dalam Ghozali (2011) jika dalam uji empiris di dapat nilai Adjusted R^2 negatif, maka nilai Adjusted R^2 di anggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka Adjusted $R^2 = R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka Adjusted $R^2 = (1-k) / (n-k)$. Jika $k > 1$, maka Adjusted R^2 akan bernilai negatif.

2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghozali (2011) cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- a. *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Selain dengan dua cara diatas, dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.